



DESKRIPSI DESAIN BALI MODERN PADA BANDARA I GUSTI NGURAH RAI BALI

Yuliwati¹

¹ Prodi Arsitektur, Universitas Faletehan, Jl. Parakan Resik No.2, Bandung 40266, Indonesia

Abstrak

Bandara Ngurah Rai didesain dengan gaya arsitektur yang futuristik, hemat energi, simpel dan efisien. Namun, tetap mengadopsi arsitektur budaya Bali pada bagian interior dan eksteriornya. Pada bagian interior tetap menggambarkan budaya Bali serta pada beberapa tempat di bagian eksteriornya. Bandara ini merupakan Bandara Internasional pertama di Indonesia yang dibangun secara mandiri, dan sepenuhnya dikerjakan oleh putra-putri Indonesia sehingga tidak melibatkan konsultan asing. Selain itu, Bandara Ngurah Rai juga menjadi bandara internasional Pertama di Indonesia yang berhasil menyandingkan arsitektur modern dan arsitektur tradisional berdasarkan kearifan budaya lokal melalui proses harmonisasi. Bandar Udara Internasional Ngurah Rai merupakan bandara tersibuk ketiga di Indonesia setelah Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Bandara Internasional Juanda. Penggunaan Gapura, tiang atau saka dan menggunakan bata merah yang mengadopsi arsitektur tradisional Bali ini terlihat dari beberapa sisi bangunan bandara yang posisinya akan sangat terlihat oleh para wisatawan yang datang dari Domestik maupun Internasional. Dengan penggunaan ciri khas Bali akan dengan sangat mudah memberikan suguhan kepada wisatawan bagaimana tradisi Bali masih digunakan dalam arsitektur bandara dengan kelas Internasional seperti Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai.

ARTICLE INFO

Received 11/02/2024

Accepted 13/03/2024

Available online 30/03/2024

***Corresponding Author**

Nurmah

Universitas Faletehan

Email: yuliacantik@gmail.com

Copyright ©2024. DESA



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kata Kunci:

Bandara, Arsitektur, Tradisional, Modern, Budaya

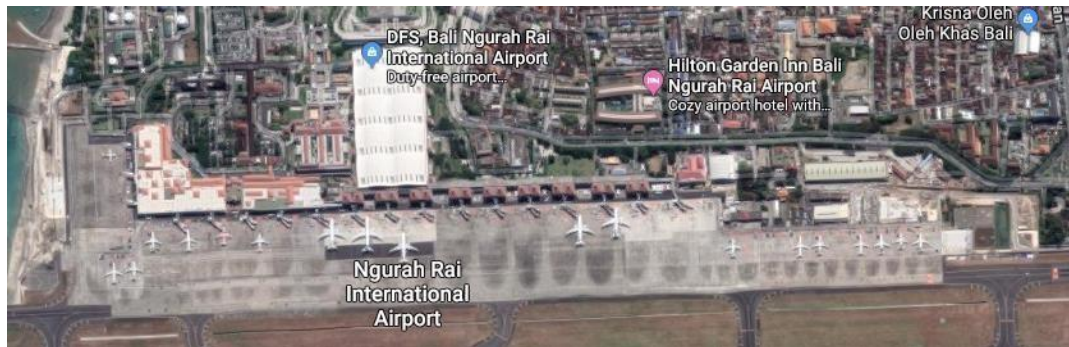
1. Pendahuluan

Sejarah Bandara Ngurah Rai bermula dari Pelabuhan Udara Tuban. Pelabuhan udara ini dibangun oleh Departement Voor Verkeer en Waterstaats (departemen pekerjaan umum di masa kolonialisme Belanda) pada 1930 di Desa Tuban, Bali. Lokasi tersebut dipilih karena jaraknya yang cukup jauh dari pemukiman. Pelabuhan Udara Tuban memiliki landasan pacu airstrip sepanjang 700meter yang berupa ladang di mana ujung utaranya berupa makam Desa Adat Tuban, Bali. Pelabuhan Udara Tuban ini pun menjadi bangunan terpenting bagi pertahanan Belanda di Bali. Namun, pada 1942 Jepang melancarkan serangan ke Bali dengan melakukan pengeboman. Pasukan Belanda melakukan kesalahan. Terjadi miskomunikasi saat mendelegasikan perintah. Alih-alih dihancurkan, Pelabuhan Udara Tuban malah dibiarkan sehingga Jepang pun menguasai Pelabuhan Udara Tuban. Saat berada di tangan Jepang, Pelabuhan Udara Tuban ini digunakan sebagai tempat transit bagi Australia, sekutu Jepang yang ingin membantu mempertahankan kedudukan di Pulau Jawa. Pada masa ini pula, panjang landas pacu ditambah menjadi 1200meter dan diperbaiki menggunakan sistem plat baja. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, Pelabuhan Udara Tuban memang sudah dipersiapkan untuk meningkatkan pariwisata di Bali. Proyek Airport Tuban tahun 1963 -1969 merupakan proyek pertama untuk tujuan ini, dimulai dari perpanjangan landas pacu menjadi 2700meter dengan *overrun* mencapai 2 x 100 meter, dan reklamasi pantai sejauh 1500 meter. Pada 1 Agustus 1969, Pelabuhan Udara Tuban berganti nama menjadi Pelabuhan Udara Internasional Ngurah Rai yang diresmikan oleh Presiden Soekarno. Sejak tahun 1975 – sekarang Bandara Internasional Ngurah Rai terus mengalami perluasan dan pengembangan dengan berbagai fasilitas pendukung penerbangan. Bandara Ngurah Rai didesain dengan gaya arsitektur yang futuristik, hemat energi, simpel dan efisien. Namun, tetap mengadopsi arsitektur budaya Bali pada bagian interior dan eksteriornya. Pada bagian interior tetap menggambarkan budaya Bali serta pada beberapa tempat di bagian eksteriornya. Bandara ini merupakan Bandara Internasional Pertama di Indonesia yang dibangun secara mandiri, dan sepenuhnya dikerjakan oleh putra-putri Indonesia sehingga tidak melibatkan konsultan asing. Selain itu, Bandara Ngurah Rai juga menjadi bandara internasional Pertama di Indonesia yang berhasil menyandingkan arsitektur modern dan arsitektur tradisional berdasarkan kearifan budaya lokal melalui proses harmonisasi yang melibatkan banyak pihak.

2. Data dan Pembahasan

2.1 Lokasi dan Siteplan Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai

Posisi Bandar Udara Internasional Ngurah Rai atau disebut juga Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai adalah Bandar udara internasional yang terletak di sebelah selatan Bali, Indonesia, tepatnya di daerah Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali, sekitar 13 km dari Denpasar (Gambar 1). Bandar Udara Internasional Ngurah Rai merupakan bandara tersibuk ketiga di Indonesia setelah Bandara Internasional Soekarno Hatta dan Bandara Internasional Juanda.



Gambar 1. Site Plan Bandara Ngurah Rai

Sumber: Google Maps

2.2 Perubahan Arsitektur Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai

Dalam beberapa tahun terakhir, bandara ini telah mengalami transformasi arsitektur yang signifikan untuk meningkatkan fasilitas dan pengalaman bagi para pengunjung. Perubahan arsitektur bandara ini menekankan desain yang modern dan fungsional. Bangunan baru mengadopsi gaya arsitektur kontemporer yang memadukan elemen tradisional Bali dengan sentuhan modern. Penggunaan material lokal, seperti batu alam dan kayu, menciptakan nuansa yang hangat dan ramah, mencerminkan budaya Bali.

Ruang terminal baru dirancang lebih luas dan terang, dengan pencahayaan alami yang melimpah. Jendela besar dan atap terbuka memungkinkan cahaya matahari masuk, menciptakan suasana yang cerah dan nyaman. Ini juga membantu mengurangi penggunaan energi, sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Perubahan ini juga mencakup peningkatan fasilitas, seperti area check-in yang lebih efisien, ruang tunggu yang nyaman, dan berbagai pilihan kuliner serta toko-toko bebas pajak yang menawarkan produk lokal dan internasional. Terminal baru dilengkapi dengan teknologi canggih untuk mempercepat proses boarding dan keamanan, menjadikan pengalaman perjalanan lebih lancar. Dengan desain yang berfokus pada pengalaman pengunjung, bandara ini tidak hanya berfungsi sebagai titik transit, tetapi juga sebagai destinasi wisata itu sendiri. Area terbuka dan taman yang ditanami dengan tanaman tropis memberikan ruang bagi pengunjung untuk bersantai sambil menikmati keindahan alam Bali.

Perubahan arsitektur di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai mencerminkan upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman bagi pengunjung. Dengan desain yang modern dan fungsional, serta perhatian terhadap keberlanjutan dan budaya lokal, bandara ini tidak hanya menjadi gerbang masuk ke Bali, tetapi juga menciptakan kesan positif yang akan dikenang oleh para wisatawan. Transformasi ini menjadikan bandara sebagai salah satu ikon arsitektur modern yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan bandara dari masa ke masa dapat dilihat pada Gambar 2, 3 dan 4.



Gambar 2. Pesawat DC-3 Dakota Belanda di lapangan terbang Kuta, 1949

Sumber: Wikipedia



Gambar 3. Bandar Udara Ngurah Rai pada 1998-2000an

Sumber: Wikipedia



Gambar 4. Bandara I Gusti Ngurah Rai sekarang

Sumber: Wikipedia

2.3 Harmonisasi Arsitektur Modern dan Tradisional

Desain Bandara Ngurah Rai didesain dengan gaya arsitektur yang futuristik, hemat energi, simpel dan efisien. Namun, tetap mengadopsi arsitektur budaya Bali pada bagian interior dan eksteriornya. Pada bagian interior tetap menggambarkan budaya Bali serta pada beberapa tempat di bagian eksteriornya memperlihatkan ciri khas sebagai gerbang masuk ke Bali (Gambar 5).

a. Arsitektur Tradisional



Gambar 5. Gapura bata merah pada area keberangkatan

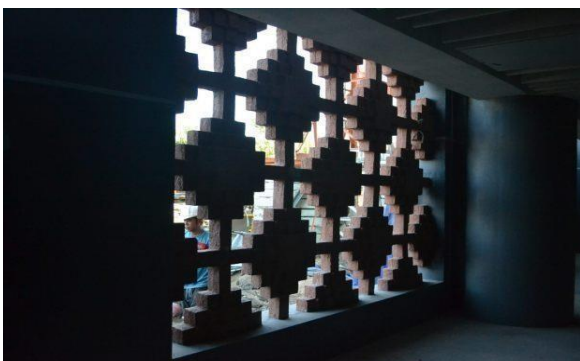
Sumber: www.Baliairport.com



Gambar 6. Penggunaan tiang atau saka khas arsitektur Bali

Sumber: www.Baliairport.com

Penggunaan Gapura, tiang atau *saka* dan menggunakan bata merah (Gambar 6) yang mengadopsi arsitektur tradisional Bali ini terlihat dari beberapa sisi bangunan bandara yang posisinya akan sangat terlihat oleh para wisatawan yang datang dari Domestik maupun Internasional. Dengan penggunaan ciri khas Bali akan dengan sangat mudah memberikan suguhan kepada wisatawan bagaimana tradisi Bali masih digunakan dalam arsitektur bandara dengan kelas Internasional seperti Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai yang membuat menarik lagi lubang-lubang pencahayaan dibuat dengan pola silang menggunakan batu bata ekspos dengan warna terakota (Gambar 7). Dinding bata ini disusun dengan pola yang menimbulkan permainan cahaya di dalamnya (Gambar 8). Terasa sekali aroma Indonesia dengan dinding warna tanah ini.



Gambar 7. Penggunaan terakota pada ventilasi/lubang-lubang cahaya

Sumber: www.Baliairport.com



Gambar 8. Taman dan Koridor dengan dinding terakota

Sumber: www.Baliairport.com

b. Arsitektur Modern

Area kedatangan bandara internasional baru yang didominasi oleh material aluminium berwarna silver (Gambar 9). Koridor bawahnya yang lebar cukup ramai oleh pengguna yang hendak bepergian ke luar negeri. Atap didominasi lengkung seperti cangkang-cangkang dengan rangka batang yang memperkuat strukturnya. Tiang-tiang kolom berbentuk bulat berdiri langsing menopang rangka atapnya. Ada enam tiang bulat yang melingkar membentuk kolom besar yang di tengahnya terdapat taman dengan sinar matahari langsung hingga lantai dasar (Gambar 10). Arsitektur di dominasi bahan Besi, Kaca dan aluminium sehingga terkesan modern. Desain lift juga selaras dengan penggunaan besi, kaca dan aluminium (Gambar 11)



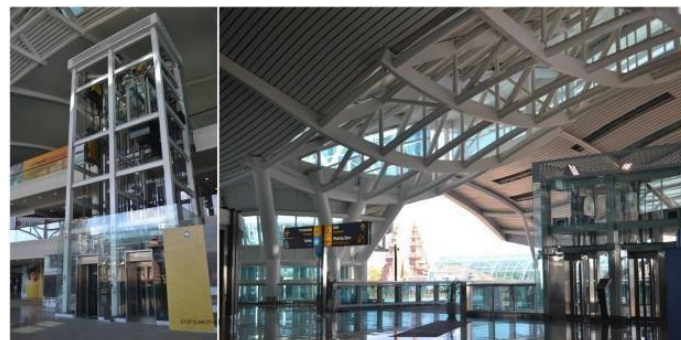
Gambar 9. Penggunaan material aluminium berwarna silver

Sumber: www.Baliairport.com



Gambar 10. Pencahayaan alami hall atas

Sumber: www.Baliairport.com



Gambar 11. Penggunaan lift kaca dan baja

Sumber: www.Baliairport.com

Terdapat area penyeberangan dengan atap transparan yang menghubungkan koridor dengan gedung. Dari area *drop off* ke dalam terminal keberangkatan dihubungkan dengan jembatan terowongan menanjak selebar delapan meter yang di satu sisinya ada *conveyor* orang untuk mempermudah yang tidak kuat berjalan kaki. Atap transparan yang terbuat dari material kaca atau polikarbonat memberikan kesan terbuka dan terang (Gambar 12). Desain ini tidak hanya memastikan pencahayaan alami yang maksimal, tetapi juga memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan luar, seperti taman hijau dan elemen lanskap yang ditata dengan rapi. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan, mengurangi rasa terkungkung saat berpindah dari satu area ke area lain.

Area penyeberangan ini dirancang untuk mendukung arus lalu lintas pengunjung secara efisien. Lebar jalur pejalan kaki yang cukup memastikan kenyamanan bagi penumpang, terutama saat membawa barang bawaan. Pegangan tangan yang ergonomis dan lantai antislip meningkatkan keselamatan pengunjung, sementara tempat duduk di sepanjang koridor

memberikan ruang bagi mereka untuk beristirahat.

Desain area penyeberangan ini juga memperhatikan integrasi dengan lingkungan sekitar. Penggunaan tanaman hias dan elemen air di sekitar jalur pejalan kaki menciptakan suasana yang sejuk dan menyegarkan, sejalan dengan karakter tropis Bali (Gambar 13). Pengunjung dapat merasakan nuansa alam yang kental, sekaligus menikmati fasilitas modern yang ditawarkan.



Gambar 12. Penggunaan lift kaca dan baja

Sumber: www.Baliairport.com



Gambar 14. Penggunaan taman hias di sela-sela antar bangunan

Sumber: www.Baliairport.com

3. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran mengenai Desain Interior Bali modern pada Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai Bali yang Arsitekturnya menggunakan perpaduan antara arsitektur modern dan tradisional, ciri khas Bali akan dengan sangat mudah memberikan suguhan kepada wisatawan bagaimana tradisi Bali masih digunakan dalam arsitektur bandara dengan kelas Internasional seperti Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai walaupun didesain dengan gaya arsitektur yang futuristic namun tetap mengadopsi arsitektur budaya Bali pada bagian Interior dan Eksterior bandara.

Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai merupakan Bandara Internasional Pertama di Indonesia yang dibangun secara mandiri, dan sepenuhnya dikerjakan oleh putra-putri Indonesia sehingga tidak melibatkan konsultan asing. Selain itu, Bandara Ngurah Rai juga menjadi bandara internasional Pertama di Indonesia yang berhasil menyandingkan arsitektur modern dan arsitektur tradisional berdasarkan kearifan budaya lokal melalui proses harmonisasi. Sehingga arsitektur Bali modern sangat jelas terlihat pada bangunan Bandara.

4. Referensi

- [1] I. N. Gelebet, Arsitektur Tradisional Daerah Bali, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1986.
- [2] [Online]. Available: <https://Bali-airport.com>.
- [3] [Online]. Available: [https://id.wikipedia.org/denpasar airport](https://id.wikipedia.org/denpasar%20airport).
- [4] [Online]. Available: [http://Balitour.net/ngurah rai Bali international airports new look](http://Balitour.net/ngurah%20rai%20Bali%20international%20airports%20new%20look).
- [5] [Online]. Available: [https://news.detik.com/ pembangunan bandara ngurah rai dipastikan adopsi arsitektur Bali .](https://news.detik.com/pembangunan-bandara-ngurah-rai-dipastikan-adopsi-arsitektur-bali)
- [6] [Online]. Available: [http://id.beritasatu.com/ desain perluasan bandara ngurah rai sesuai arsitektur Bali.](http://id.beritasatu.com/desain-perluasan-bandara-ngurah-rai-sesuai-arsitektur-bali)
- [7] [Online]. Available: [http://edupaint.com/ kesan harmonisasi pada arsitektur bandara ngurah rai..](http://edupaint.com/kesan-harmonisasi-pada-arsitektur-bandara-ngurah-rai)